

Harga Pokok Penjualan Kerupuk Rumput Laut (Studi Kasus di Kelurahan Benteng, Kota Palopo)

Cost of Sales of Seaweed Crackers (Case Study in Benteng Village, Palopo City)

Ardillawati Tajufri^{1✉}, M. Chasyim Hasani², Sitti Fakhriyyah², Arie Syahrani Cangara², Benny Audy Jaya Gosari²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉Corresponding author: ardillawatitajufri213@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha semakin berkembang dan jenis usahanya yang semakin berkembang karena sebagian besar individu memilih membuka usaha sendiri terutama dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena tidak membutuhkan modal yang besar. Kelurahan Benteng merupakan salah satu daerah yang terdapat kegiatan usaha pengolahan produk dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan rumput laut (*E.cottoni/K.alvareii*) sebagai salah satu bahan bakunya. Rumput laut *E. cottoni* merupakan salah satu jenis rumput laut yang dapat digunakan dalam berbagai pembuatan produk makanan dan minuman karena memiliki sifat yang tidak mengurangi kelezatan makanan, selain itu rumput laut *E. cottoni* dikenal sebagai sumber serat sehingga dapat dimanfaatkan pada pembuatan kerupuk. Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang dikonsumsi sebagai makanan selingan atau sebagai makanan pelengkap makanan reguler. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya harga pokok penjualan pada usaha kerupuk rumput laut X. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode survei, dimana penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dilapangan dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, melalui wawancara dan observasi terhadap responden dan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan pada usaha kerupuk rumput laut X diperoleh hasil sebesar Rp.10.000/produk serta harga pokok produksi sebesar Rp.4.171/produk sehingga diperoleh keuntungan per produknya sebesar Rp.5.829.

Kata kunci: Rumput Laut, *E. cottoni*, Kerupuk

Abstract

The development of the business world is growing and the type of business is growing because most individuals choose to open their own businesses, especially in the field of micro, small and medium enterprises (MSMEs) because they do not require large capital. Benteng Village is one of the areas where there are product processing business activities by utilizing seaweed fishery resources (*E.Cottoni/K.Alvareii*) as one of the raw materials. Seaweed *E. cottoni* is one type of seaweed that can be used in various food and beverage products because it has properties that do not reduce the delicacy of food, in addition, *E. cottoni* seaweed is known as a source of fiber so that it can be used in making crackers. . Crackers are one of the snacks that are consumed as a snack or as a complementary food to regular meals. The purpose of this study is to determine the cost of goods sold in seaweed cracker business X. To achieve this goal, the survey method is used, where survey research is research that takes samples from a population in the field by conducting direct observations at the research site, through interviews and interviews. observation of respondents and using questionnaires as a data collection tool that had been prepared in advance by the researcher. The results of this study indicate that the calculation of the cost of goods sold in the seaweed cracker business X obtained results of Rp. 10,000/product and the cost of production of Rp. 4,171/product so that the profit per product is Rp. 5,829.

Keywords: Seaweed, *E. cottoni*, crackers

Pendahuluan

Era globalisasi yang semakin berkembang serta kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masa covid saat ini, mendorong meningkatnya kebutuhan hidup suatu individu maupun keluarga. Hal ini mendorong suatu individu untuk bisa mempunyai penghasilan dengan cara membuka usaha sendiri, terutama bagi kalangan yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan. Selain dapat membuka usaha sesuai kemampuan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, membuka usaha sendiri juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk para individu lainnya. Sebagian besar individu memilih membuka usaha sendiri terutama dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena tidak membutuhkan modal yang besar, oleh karena itu perkembangan dunia usaha akan semakin berkembang dan jenis usahanya yang semakin berkembang (Arianta dkk, 2017).

Rumput laut *E. cottoni/Kappaphycus alvarezii* merupakan salah satu jenis rumput laut yang dapat digunakan dalam berbagai pembuatan produk makanan dan minuman karena memiliki sifat yang tidak mengurangi kelezatan makanan, selain itu rumput laut *E. cottoni* dikenal sebagai sumber serat sehingga dapat dimanfaatkan pada pembuatan kerupuk (Pakaya, 2014). Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang dikonsumsi sebagai makanan selingan atau sebagai makanan pelengkap makanan reguler. Umumnya kerupuk merupakan sumber karbohidrat sehingga diperlukan peningkatan nilai gizinya terutama kandungan protein dan serat. Selama ini kerupuk dimanfaatkan sebagai cemilan yang biasanya terbuat dari ikan, udang, atau tanpa campuran apapun. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi rasa dan peningkatan nilai gizi, salah satunya kerupuk yang dibuat dari campuran rumput laut (*E. cottoni/ Kappaphycus alvarezii*) (Dawista dkk, 2019).

Kerupuk rumput laut merupakan produk makanan yang banyak beredar di masyarakat. Kerupuk rumput laut dengan penambahan tepung terigu dibuat untuk mengoptimalkan pemanfaatan rumput laut sebagai salah satu bahan pangan bernilai gizi tinggi sehingga dapat dijadikan beberapa pilihan cemilan seperti *snack, chips*, selai, sirup, permen, dodol, dan sebagainya. Selain biaya produksinya relatif murah, kelompok makanan olahan ini telah mempunyai pangsa pasar yang cukup luas jadi sangat potensial untuk dikembangkan dalam industri makanan berskala mikro (Badaruddin, 2016).

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak pelaku usaha dibidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tetapi masih sedikit yang menggunakan bahan baku sumber daya perikanan dalam usahanya. Daerah-daerah yang terdapat kegiatan usaha pengolahan produk dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan yaitu di Kelurahan Benteng, Kelurahan Malatunrung, dan kelurahan amasangan. Namun yang masih aktif hingga saat ini ialah usaha pengolahan yang berada di Kelurahan Benteng dengan memanfaatkan rumput laut (*E.Cattoni/K.Alvarezii*) sebagai salah satu bahan bakunya.

Unit usaha kecil masih kurang diperhatikan oleh peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian tugas akhir sedangkan pada unit usaha kecil terlebih yang berada pada daerah pedalaman yang minim pengalaman, sangat membutuhkan ilmu dalam pengelolaan usahanya, baik itu dalam penentuan harga jual, teknik pemasan, takaran bahan baku yang digunakan maupun hal lainnya yang berkaitan dengan proses produksi pada olahan unit usaha kecil yang didirikannya. Seperti pada unit usaha kerupuk rumput laut X yang berada di Kelurahan Benteng, Kota Palopo yang merupakan satu-satunya unit usaha kerupuk dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan yaitu rumput laut *E. cottoni/Kappaphycus alvarezii*. Pengembangan usaha produksi kerupuk rumput laut membutuhkan analisis yang matang untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dari setiap usaha yang didirikan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, dimana keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Benteng, Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode *sensus* yaitu proses pengambilan data dimana sampel yang diambil merupakan seluruh dari populasi yang terdiri dari satu pelaku usaha. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner dengan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpul data yang pokok. Kuantitatif merupakan jenis data berbentuk numerik (angka-angka) hasil perhitungan atau data hasil pengukuran terhadap variabel penelitian (Hermawan, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, di mana penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dilapangan dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, melalui wawancara dan observasi terhadap responden dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Singarimbun M dan Effendi Sofian, 1987).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sensus* di mana responden yang diambil dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha yang membuat kerupuk rumput laut di Kelurahan Benteng Kota Palopo yang masih aktif melakukan pengolahan yang berjumlah 1 (satu) pelaku usaha.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis masalah demi mencapai tujuan yang telah ditentukan maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Untuk menghitung berapa besar penerimaan yang diperoleh usaha kerupuk rumput laut X digunakan rumus penerimaan (Asnidar & Asrida, 2017) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

P = Price (Harga jual) (Rp)

Q = Quantity (Jumlah produk yang dijual) (Pcs)

2. Keuntungan dapat diketahui jika terlebih dahulu kita menghitung keseluruhan biaya dalam pembuatan kerupuk rumput laut yang dapat dihitung dengan rumus (Darmawan & Rahim, 2018):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/ Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp)

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha kerupuk rumput laut X secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Astuti, 2007 dalam Asnidar dan Asrida, 2017) :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan Usaha industri rumahan X (Rp)

TR = Total Penerimaan /Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

3. Untuk menghitung HPP usaha kerupuk rumput laut dapat diketahui menggunakan rumus (Said et al, 2017) :

$$HPP = TC : Q$$

Keterangan:

HPP = Harga Pokok Penjualan (Rp/pcs)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Q = Quantity (Jumlah produk yang dijual) (Pcs).

Hasil dan Pembahasan

Investasi

Biaya investasi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang-barang modal yang tidak habis digunakan untuk memperoleh beberapa kali manfaat dalam proses produksi sampai tidak lagi menguntungkan (Pamela, Indrawanis, dan Susanto, 2018). Barang investasi yang digunakan usaha kerupuk rumput laut X di Kelurahan Benteng dalam melakukan proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Barang Investasi yang digunakan dalam proses produksi Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Jumlah Harga (Rp)	%
1	Ember	5,000	0.27
2	Blender	255,000	13.68
3	Sendok plastic	5,000	0.27
4	Baskom kecil	8,000	0.43
5	Baskom Besar	24,000	0.64
6	Sendok makan	5,000	0.13
7	Penggiling adonan	160,000	8.58
8	Pisau	5,000	0.27
9	Gunting	12,000	0.64
10	Baki	100,000	2.68
11	Wajan	60,000	3.22
12	Sude	8,000	0.43
13	Penyaring	19,500	1.05
14	Timbangan Adonan	32,000	1.72
15	Toples	40,000	1.07
16	Alat Press	350,000	18.78
17	Kompor	315,000	16.90
18	Tabung Gas	145,000	7.78
19	Meja	400,000	21.46
	Total	1,864,000	100

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis alat yang paling mahal yaitu meja sebesar Rp. 400.000/unit dengan presentase 21,46%, sedangkan jenis alat dengan harga paling rendah yaitu ember, sendok plastik, sendok makan, dan pisau sebesar Rp.5.000 dengan presentase masing-masing sebesar 0,27% dan total investasi yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk rumput laut X Kelurahan Benteng Kota Palopo, adalah sebesar Rp.1,864,000,-.

Biaya Usaha Kerupuk Rumput Laut

Biaya dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan kerupuk, biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya investasi dan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya kemasan produk dan biaya variabel penolong. Biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah output. Bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan, biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu priode kerja adalah

tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan (Nuridin, 2019). Biaya tetap pada usaha kerupuk rumput laut X, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Penyusutan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Alat	Biaya Penyusutan (Rp)	%
1	Ember	417	0.91
2	Blender	7,083	15.39
3	Sendok plastic	417	0.91
4	Baskom kecil	667	1.45
5	Baskom Besar	1,000	2.17
6	Sendok makan	69	0.15
7	Alat Penggiling adonan	4,444	9.65
8	Pisau	208	0.45
9	Gunting	500	1.09
10	Baki	2,083	4.53
11	Wajan	2,500	5.43
12	Sude	333	0.72
13	Penyaring Gorengan	813	1.76
14	Timbangan Adonan	889	1.93
15	Toples	556	1.21
16	Alat Press	9,722	21.12
17	Kompor	5,250	11.40
18	Tabung Gas	2,417	5.25
19	Meja	6,667	14.48
	Total Biaya	46,035	100

Jenis alat yang biaya penyusutannya paling mahal yaitu alat press sebesar Rp.9.722 dengan presentase 21,12%, sedangkan jenis alat dengan biaya penyusutan paling rendah yaitu sendok makan sebesar Rp.69 dengan presentase masing-masing sebesar 0.15% dan total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk rumput laut X Kelurahan Benteng Kota Palopo perbulannya adalah sebesar Rp.46.035,-.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembuatan kerupuk rumput laut dalam melakukan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi (Ulfa, Bathara, dan Arief. 2018). Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya kemasan produk, dan biaya variabel pendukung yang akan dibahas sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Bahan Baku (Roll) Dalam Sebulan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Tepung	24,000
2	Kanji	2,000
3	Masako	8,000
4	rumput laut	18,000
5	Gula	13,000
6	Saos	12,000
7	Minyak	33,000
8	bumbu rasa balado	3,000
9	bumbu rasa bbq	3,000
10	Air	5,00
11	Gas	4,750
	Total	117,250

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 3 diperoleh total biaya bahan baku kerupuk roll yang harus dikeluarkan dalam sebulan produksi pada usaha kerupuk rumput X Kelurahan Benteng Kota Palopo sebesar Rp. 117,250,-.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku (Stick) Dalam Sebulan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Tepung	24,000
3	Masako	2,000
4	rumput laut	18,000
5	Gula	13,000
6	Saos	12,000
7	Minyak	33,000
8	bumbu rasa balado	3,000
9	bumbu rasa bbq	3,000
10	Air	5,00
11	Gas	4,750
	Total	113,250

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4 diperoleh total biaya bahan baku (Stick) yang harus dikeluarkan dalam sebulan produksi pada usaha kerupuk rumput X Kelurahan Benteng Kota Palopo sebesar Rp.113,250,-.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku (Roll & Stick) Dalam Sebulan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Tepung	48,000
2	Kanji	4,000
3	Masako	4,000
4	rumput laut	36,000
5	Gula	26,000
6	Saos	24,000
7	Minyak	66,000
8	bumbu rasa balado	6,000
9	bumbu rasa bbq	6,000
10	Air	1,000
11	Gas	9,500
	Total	230,500

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 5 diperoleh total biaya bahan baku yang harus dikeluarkan dalam sebulan produksi pada usaha kerupuk rumput X Kelurahan Benteng Kota Palopo sebesar Rp. 230,500,-.

Tabel 6. Biaya Kemasan Produk (Roll) Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Label	12,000
2	Kemasan	8,000
	Total	20,000

Berdasarkan Tabel 6, biaya label pada produk (roll) usaha kerupuk rumput laut X dalam sebulan produksi sebesar Rp.12,000 dan untuk biaya kemasan pada produk (roll) usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp.8,000 jadi total biaya yang dikeluarkan untuk label dan kemasan produk setiap bulannya sebesar Rp.20,000.

Tabel 7. Biaya Kemasan Produk (Stick) Produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Label	18,000
2	Kemasan	12,000
	Total	30,000

Berdasarkan Tabel 7, biaya label pada produk usaha kerupuk rumput laut X dalam sebulan produksi sebesar Rp.18,000 dan untuk biaya kemasan pada produk usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp.12,000 jadi total biaya yang dikeluarkan untuk label dan kemasan produk setiap bulannya sebesar Rp.30,000.

Tabel 8. Biaya Kemasan Produk (Roll & Stick) Produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Label	30,000
2	Kemasan	20,000
	Total	50,000

Berdasarkan Tabel 8, biaya label pada produk (roll & stick) usaha kerupuk rumput laut X dalam sebulan produksi sebesar Rp.30,000 dan untuk biaya kemasan pada produk usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp.20,000 jadi total biaya yang dikeluarkan untuk label dan kemasan produk setiap bulannya sebesar Rp.50,000.

Tabel 9. Biaya Variabel Penolong Dalam Sebulan Produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Sarung Tangan Plastik	110
2	Tissu	16,000
3	Gaji Pokok	60,000
4	Listrik	20.31
	Total	76, 130

Berdasarkan Tabel 9, biaya sarung tangan plastik untuk melakukan produksi kerupuk rumput laut dalam sebulan sebesar Rp.110, biaya tissu dalam melakukan produksi kerupuk rumput laut dalam sebulan sebesar Rp.16,000, biaya gaji pokok yang diberikan pada tenaga kerja dalam sebulan produksi sebesar Rp.60,000, dan untuk biaya listrik yang dikeluarkan dalam sebulan produksi sebesar Rp.20.31 jadi total biaya penolong yang dikeluarkan untuk sebulan produksi sebesar Rp.76, 130.

Tabel 10. Biaya Variabel Dalam Sebulan Produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Bahan Baku (roll)	117,250	32.88
2	Biaya Bahan Baku (stick)	113,250	31.76
3	Biaya Kemasan Produk (roll)	20,000	5.61
4	Biaya Kemasan Produk (stick)	30,000	8.41
5	Biaya variabel penolong	76, 130	21.35
	Total	356,630	100

Berdasarkan pada Tabel 10 diperoleh total biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam sebulan produksi pada usaha kerupuk rumput X Kelurahan Benteng Kota Palopo sebesar Rp. 356,630,-.

Total Biaya

Total biaya (*total cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Untuk mengetahui besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kerupuk rumput laut dalam melakukan usahanya dapat dilihat pada (Tabel 11)

Tabel 11. Total Biaya Dalam Sebulan Produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	(%)
1	Biaya Tetap	46,035	11.43
2	Biaya Variabel	356,630	88.57
	Total Biaya	402,665	100

Berdasarkan pada Tabel 11 diperoleh biaya tetap sebesar Rp.46.035 dengan presentase sebesar 11.43% dan biaya variabel sebesar Rp. 356,630 dengan presentase sebesar 88.57%, jadi total biaya yang dikeluarkan dalam sebulan produksi pada usaha kerupuk rumput X Kelurahan Benteng Kota Palopo sebesar Rp.402,665,-.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh usaha kerupuk rumput laut X, dengan jumlah produk yang dihasilkan perbulan sebanyak 100 pcs, sedangkan harga jual perproduk yaitu Rp.10.000, nilai penerimaan yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah Penerimaan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Jenis Produksi	Kuantitas	Satuan	Harga jual(Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kerupuk stik	60	Bks	10,000.00	600,000.00
2	Kerupuk roll	40	Bks	10,000.00	400,000.00
	Total	100	Bks		1,000,000.00

Berdasarkan hasil penelitian, pada Table 12 dapat dilihat terdapat dua jenis produk yang ditawarkan oleh Usaha Kerupuk Rumput Laut X di Kelurahan Benteng Kota Palopo antara lain yaitu Kerupuk Stik dan Kerupuk Roll. Penerimaan pengusaha kerupuk merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga per gram. Kerupuk yang terjual oleh produsen selama satu bulan sebesar 6.000 gram kerupuk stik dan 4.000 gram dengan harga tiap gram Rp.10.000. Dari jumlah kerupuk yang terjual, maka dapat dihasilkan penerimaan. Besarnya penerimaan yang diperoleh Usaha Kerupuk Rumput Laut X dalam sebulan yaitu sebanyak Rp. 1.000.000,-

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dapat diketahui jika terlebih dahulu kita menghitung harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya

kemasan produk, biaya variabel penolong, dan biaya penyusutan. Penjumlahan seluruh biaya dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 13. Harga pokok produksi Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Biaya bahan baku (roll)	117,250	29.12
2	Biaya bahan baku (stick)	113,250	28.13
3	Biaya kemasan produk (roll)	20,000	4.97
4	Biaya kemasan produk (stick)	30,000	7.45
5	Biaya variabel penolong	76,130	18.91
6	Biaya penyusutan	46,035	11.43
	Harga Pokok Produksi	402,665	100
7	produk yang dihasilkan	100	-
	Harga pokok produk/pcs	4,027	-

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya bahan baku (roll) pada usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp. 117,250 dan biaya bahan baku (stick) sebesar Rp.113,250, biaya kemasan produk (roll) pada usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp. 20.000 dan biaya kemasan produk (stick) sebesar Rp.30.000, biaya variabel penolong pada usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp. 76,130, dan biaya penyusutan pada usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp.46.035,- maka besar harga pokok produksi yang didapatkan yaitu Rp.402.665, untuk menghitung harga pokok produksi/bungkus maka harga pokok produksi dibagi dengan banyaknya produk yang dihasilkan yaitu sebanyak 100 bungkus, jadi harga pokok produksi untuk perbungkusnya sebesar Rp.4.027.

Tabel 14. Harga pokok penjualan Pada Usaha Kerupuk Rumput Laut X

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Harga pokok produksi	402,665	40,27
2	Laba	597,335	59,73
	Harga Pokok Penjualan	1,000,000	100
3	produk yang dihasilkan	100	-
	Harga Pokok Penjualan/pcs	10,000	-

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada usaha kerupuk rumput laut X sebesar Rp. 402,665 dengan laba yang didapatkan sebesar Rp.597,335,- maka harga pokok penjualan sebesar Rp.1.000.000,- untuk menghitung harga pokok penjualan/bungkus maka harga pokok penjualan dibagi dengan banyaknya produk yang dihasilkan yaitu sebanyak 100 bungkus, jadi harga pokok penjualan untuk perbungkusnya sebesar Rp.10.000.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha keupuk rumput X di Kelurahan Benteng, Kota Palopo maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Harga pokok produksi perbungkus yang diperoleh oleh usaha kerupuk rumput X di Kelurahan Benteng, Kota Palopo sebesar Rp.4.027 dan Harga pokok penjualan diperoleh sebesar Rp.10.000 perbungkusnya.

Daftar Pustaka

- Aniroh, N. H. (2019). Penentuan harga pokok penjualan dan harga jual susu sapi di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2)
- Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2018). Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiaty). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28-38.
- Dawista, K., Hermanto, H., & Suwarjoyowirayatno, S. (2019). Pengaruh Perbandingan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dan Ikan Layang (*Decapterus spp.*) Pada Pembuatan Kerupuk Terhadap Uji Organoleptik, Fisik dan Kimia Kerupuk. *Jurnal Fish Protech*, 2(2).
- Hermawan, H. (2018). Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata. *Open Scienc Framework*
- Jamaluddi, P. 2018. Pengolahan Aneka Kerupuk Keripik Bahan Pangan. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar : Makassar
- Juliprijanto, W., & Sarfiah, S. N. (2017). Diskripsi dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)(Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77-90.
- Nurdin, J. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Kerupuk Ampas Tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar. *Jurnal Ilmiah METANSI*, 2(1)
- Pamela, D. F., Indrawanis, E., & Susanto, H. (2019). Analisis Finansial Usaha Kerupuk di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Nirwani). *AGRITURE (Journ Agribusiness Future)*, 1(1)
- Said, M. I., Abustam, E., & Pakiding, W. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ayam Goreng Presto pada Produk Celebes Organik Chicken (COC)(Studi Kasus Program IBIKK di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin). *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 143-149.
- Soenardjo, N. Aplikasi Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* (Weber van Bosse) Dengan Metode Jaring Lepas Dasar (Net Bag) Model Cidaun. *Buletin Oseanografi Marina*, 1(1).
- Soraya, A. T., & Septiana, N. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara di Kota Metro. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Ulfa, S. N., Bathara, L., & Arief, H. (2018). Analisis Usaha Kerupuk Ikan Tenggiri (Kerupuk Atom Emy) di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Yuliana, S.S. (2017). Analisis Produk Olahan dan Pemasaran Rumput Laut Di Kelurahan Biringkassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar